



PERAN METODE SENTRA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK ISLAM *E-SCHOOL* PINRANG

MARDIA, HUSNAENI USMAN

Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Pinrang

Email: mardiasaidridwan@gmail.com; husnaeniusman@gmail.com

Abstract: The Role of the Center Method in Early Childhood Character Education in TK Islam Plus E-School Pinrang

This study aims to describe the Role of the Center Method in Early Childhood Character Education in TK Islam Plus E-School Pinrang. This research Using qualitative descriptive research methods. Collecting data using interviews, documentation, and field notes. The observed components consist of; factors affecting the role of teachers in implementing the center method; Strategy for implementing the central method; and the impact of the center method on improving the character of early childhood. The results showed that the Islamic Kindergarten Plus E-School Pinrang had implemented central learning well in accordance with the prescribed rules.

Keywords: *Centra Model, Character Education, Kingdergarten*

Abstrak: Peran Metode Sentra dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam *E-School* Pinrang

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peran Metode Sentra dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Plus *E-School* Pinrang. Riset menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Komponen yang diamati terdiri dari; faktor yang mempengaruhi peran guru dalam menerapkan metode sentra; Strategi penerapan metode sentra; dan dampak metode sentra terhadap peningkatan karakter anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Islam Plus *E-School* Pinrang telah mengimplementasikan pembelajaran sentra dengan baik sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Kata Kunci: *Model Sentra, Pendidikan Karakter, Taman Kanak-Kanak*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini orang tua semakin sadar bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar-tawar. Oleh sebab itu tidak mengherankan pula bahwa semakin banyak orang tua yang merasa perlu cepat-cepat memasukkan anaknya ke sekolah sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Karena bagaimanapun mempersiapkan anak sejak dini berarti telah mempersiapkan armada perang yang memiliki modal yang lebih dari cukup untuk menyongsong masa depan. Upaya pendidikan anak tidak akan lepas dari sistem pendidikan yang diterapkan. Sistem pendidikan Islam sebagai sebuah sistem pendidikan

yang berbasis Islam memiliki tujuan-tujuan untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas pemimpin, yakni generasi pemimpin yang berkepribadian Islam dengan penguasaan tsaqofah Islam yang luas, dan menguasai ilmu kehidupan (sains dan teknologi) yang memadai. (Siregar, 2020, h.2).

Pendidikan karakter atau lebih dikenal moral bukanlah sebuah topik baru dalam pendidikan. Pada kenyataannya, pendidikan moral ternyata sudah seumur pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan mempunyai dua tujuan menurut Lickona (2013, h. 7) yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. (Mulyasa, 2012, h. 5). Selaku khalifah yang bertugas di muka bumi ini, sudah selayaknya peranan seseorang yang berpendidikan untuk bisa mengembangkan karakter manusia lainnya.

Karakter anak harus dibentuk sejak anak usia dini. Tujuannya dari pembentukan karakter ini agar anak memiliki kepribadian yang baik sehingga ketika anak sudah menginjak dewasa maka ia akan menjadi anak yang shaleh maupun shalehah sehingga akan bisa memberikan manfaat yang untuk sesama. Tanpa proses pemberian pengasuhan dan pendidikan yang benar, mustahil untuk mencetak anak yang berkarakter.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan seperangkat nilai, sikap, keterampilan, dan perilaku yang mendukung pengembangan pribadi dan berkontribusi pada hasil jangka panjang yang positif. Menurut Walker (Glazzar & Stonez, 2020, h. 17), *“character education aims to develop a set of values, attitudes, skills and behaviours yhat support personal development and contribute to positive long-term outcomes.”* Oleh karena itu, pendidikan karakter hadir sebagai salah satu jawaban terhadap beragamnya persoalan bangsa saat ini. Persoalan tersebut muncul dan diidentifikasi bersumber dari gagalnya pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral terhadap peserta didik. Maka tujuan pendidikan bukan hanya melahirkan insan yang cerdas, namun juga menciptakan insan yang berkarakter kuat. Sebagaimana dipertegas oleh Martin Luther King (A. Suprayitno & W. Wahyudi, 2020, h. 16), *“intelligence plus character that is the goal of true education”* kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya.

Konsep pendidikan karakter dapat direalisasikan di sekolah. konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun harus lebih dari itu dijalankan dan diperaktekkan pada peraturan sekolah dan dijadikan sebagai tatanan nilai yang berkembang sebagai budaya akademik dengan baik di sekolah.

Untuk mencapai tujuan dalam membina sebuah karakter manusia, dengan segala pluralitas dan latar belakang yang berbeda, maka dibutuhkan sebuah cara ataupun strategi

untuk dapat mencapai karakter yang ingin dibina. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode sentra di dalam pembelajaran yang berlangsung.

Metode sentra adalah cara belajar mengajar yang revolusioner bagi pendidikan anak usia dini. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selanjutnya Metode sentra ini lebih dikenal dengan BBCT (*Beyond Centre Circle Times*) atau sentra dalam lingkaran. Pendekatan sentra atau BBCT merupakan model pendekatan yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan dalam lingkaran. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009, h. 2). Model pembelajaran sentra dikenal di Indonesia oleh Dr. Pamela Phelp dari CCCRT (*Creative Center for Childhood Research and Training*) Florida, Amerika Serikat selama 25 tahun dan telah terakreditasi oleh *National Association Early Young Childhood* (NAEYC) sebagai model pembelajaran yang direkomendasikan dapat diterapkan. Orientasi utamanya adalah mengubah moral-mental-nalar anak bangsa ini menjadi mulia.

Model sentra merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr. Helen Parkhurst di Amerika pada tahun 1904 melalui Sekolah Sistem Dalton. Sistem kelas Dalton berbeda dengan sekolah biasa yang menerapkan sistem klasikal. Sekolah Dalton menggunakan ruangan-ruangan atau vak-vak, ada ruangan khusus sejarah, ilmu bumi, ilmu pengetahuan alam selanjutnya untuk tiap vak ada ruangnya sendiri. (Wartini, 2020, h. 111).

Pendekatan Sentra dalam Lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu: 1) pijakan lingkungan main, 2) pijakan sebelum main, 3) pijakan selama main dan 4) pijakan setelah main. Maksud dari pijakan tersebut adalah sebagai dukungan yang berubah ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. (PAUD, 2006, h. 2). Oleh karena itu, Model sentra dapat menjadi alternatif model pembelajaran PAUD.

Pembelajaran berbasis sentra dilaksanakan dengan model pembelajaran yang dilakukan didalam “lingkaran” (*circle tame*) dan sentra bermain lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona area bermain anak yang dilengkapi dengan seerangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu: bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). (Yudistira & Massardi, 2012, h. 48).

Prinsip-prinsip pendekatan sentra dan lingkaran meliputi: (a) keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik. (b) setiap proses

pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang semua aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk empat jenis pijakan. (c) menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir untuk menggali pengalamannya sendiri. (d) menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran. (e) mempersyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerakan metode ini. (f) melibatkan orangtua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah. (PAUD, 2006, h. 6).

Riset yang terkait dengan tulisan ini adalah riset yang pernah dilakukan oleh Anggel Pra Novia dan Nenny Mahyuddin (2020, h. 1247), dengan judul Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama bagi anak, pendidikan yang akan membantu anak mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya secara menyeluruh. Salah satunya kecerdasan interpersonal, kecerdasan yang akan membantu anak untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan model pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan anak, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan dalam lingkaran (*circle times*) dan sentra bermain. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pembelajaran sentra dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Riset berikutnya yang relevan adalah riset yang dilakukan oleh Maimunah, Aslamiah & Ahmad Suriansyah (2018, h. 49), dengan tema *The Integration of Sentra-Based Learning and Involvement of Family Program at Early Childhood in Developing Character Building (Multi Case at PAUD Mawaddah Warahmah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Indonesia)*. Hasil riset menunjukkan bahwa implementasi metode sentra dalam pengembangan karakter anak usia dini dilaksanakan melalui empat rancangan yang berkualitas yaitu lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Program pelibatan keluarga di sekolah dilakukan melalui kegiatan seperti kelas inspiratif (orang tua sebagai nara sumber), pembentukan komite sekolah, family days, klub orang tua, melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, tur kerja bersama orang tua, kelas ibu dan ibu klub, konsultasi hari orang tua, mengundang narasumber dari pakar PAUD dan melaksanakan kegiatan parenting. Keterlibatan orang tua di sekolah dalam pengembangan karakter anak usia dini adalah dengan membangun komunikasi yang positif secara rutin antara guru dengan sekolah lain dan menjalin hubungan dengan orang tua lainnya untuk saling bertukar informasi. Terlibat dalam program parenting, komitmen sekolah, pertemuan guru dengan orang tua, dukung pengembangan anak dengan berpartisipasi dalam kegiatan

sentra pembelajaran, karya pariwisata, tema puncak, hari raya keagamaan dan hari libur nasional.

Riset yang sama dilakukan oleh Isa Anshori dan Eva Wiji Lestari (2020, h. 193), dengan judul Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo. Riset ini menggambarkan penanaman karakter anak usia dini melalui pembelajaran sentra. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran sentra berhasil menanamkan dan membentuk karakter keagamaan anak. (2) Indikasi keberhasilan bisa dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan akhlakul karimah, serta kepuasan wali murid dalam melihat sikap dan perilaku putra-putrinya yang mulai berkembang secara sempurna. (3) Keberhasilan pembelajaran sentra dalam menanamkan karakter keagamaan didukung oleh penyediaan fasilitas bermain yang lengkap dan kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sentra.

Riset lain oleh Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari (2019, h. 106), dengan judul Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui model pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* dalam menanamkan pendidikan karakter di Taman Kanak-Kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Keberhasilan penanaman pendidikan karakter melalui model pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* dapat diketahui dengan melihat hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru.

Alasan peneliti ingin mengkaji masalah peran guru dalam menerapkan metode sentra terhadap peningkatan pendidikan karakter anak usia dini adalah ingin mengetahui efek dari penerapan metode sentra yang digunakan guru pada saat melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter anak. Sedangkan alasan peneliti mengambil lokasi di TK Islam plus *E-School*, karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang visioner dengan mengedepankan kualitas berpondasi akhlak mulia dengan menganut konsep pendidikan yang modern dan religius, menggunakan konsep Multiple Intelligences (MI) yang menyatakan bahwa semua anak itu cerdas dengan ragam kecerdasannya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah di dalam riset ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peran metode sentra dalam peningkatan pendidikan karakter anak usia dini di TK Islam plus *E-School* Kab.Pinrang. 2) Bagaimana dampak metode sentra terhadap peningkatan karakter anak usia dini di TK Islam Plus *E-School* Kab.Pinrang.

Tujuan riset ini; 1) untuk mengetahui peran metode sentra dalam peningkatan pendidikan karakter anak usia dini di TK Islam plus *E-School* Kab.Pinrang. 2) untuk mengetahui dampak metode sentra terhadap peningkatan karakter anak usia dini di TK Islam Plus *E-School* Kab.Pinrang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011, h. 2), pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mengkaji penelitian tentang peran metode sentra terhadap peningkatan pendidikan karakter anak usia dini ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Mengingat peneliti bermaksud untuk meneliti tentang meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini, serta peran guru didalamnya dan semua data yang peneliti kumpulkan akan peneliti simpulkan dalam susunan kata-kata, dengan tidak memerlukan perhitungan-perhitungan.

Sebagaimana dipaparkan oleh Lexy J. Moleong, yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (2011, h. 4), bahwa, "metodeologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati." Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa "penelitian kualitatif bisa dimanfaatkan untuk menelaah sesuatu latar belakang, misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap dan persepsi."(2011, h. 7).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil TK Islam Plus *E-School*

TK Islam Plus *E-School* ini beralamat di Jl. Ir. Juanda No.165, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada awal 2012 dengan sekolah yang bernuansa *Homey* (rumah) sehingga nyaman bagi anak-anak untuk bermain sambil belajar dan dengan kurikulum serta muatan lokal kekinian dengan tidak meninggalkan karakteristik lokal yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan dari sekolah ini. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah anak usia dini yang mendapatkan akreditasi A. (*E-School*, 2019). TK Islam Plus *E-School* ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Ibu Hijriah Syam, S.Psi. Sekolah ini sangat mudah untuk diakses dikarenakan lokasi yang sangat strategis dan dapat dikatakan berada di pusat kota Kabupaten Pinrang.

TK Islam Plus *E-School* sendiri terdiri atas beberapa kelas/ruangan yang sesuai dengan kriteria dan tingkatan anak-anak. Untuk lebih jelas nya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Nama Kelas dan Kegiatan

No	Nama Program dan Kegiatan
1	Penitipan Anak
2	TK Islam Plus
3	Play Group Islam Plus
4	Batita Class
5	Sanggar Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung)
6	Sanggar Bahasa Inggris
7	Sanggar Aritmatika Metode Sempoa
8	Sanggar Tari dan Musik
9	<i>Training and Outbound</i> untuk Anak dan Dewasa

Sumber: Data dari pihak sekolah, 2021

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat perkembangan dan kemajuannya, era informasi digital, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, memicu TK Islam Plus *E-School* untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu.

a) Visi TK Islam Plus *E-School*

TK Islam Plus *E-School* memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang, diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: "Menjadi lembaga pendidikan yang membawa perubahan dan peradaban Islam yang cemerlang di Indonesia." (*E-School*, 2019).

b) Misi TK Islam Plus *E-School*

Untuk mencapai visi, maka TK Islam Plus *E-School* pun menyusun misi-misi untuk mencapai hal tersebut. Berikut ini adalah misi dari TK Islam Plus *E-School*:

- 1) Mengadakan sarana dan program pendidikan dan kewirausahaan sejak usia dini
- 2) Mengadakan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan, kewirausahaan, kepemimpinan dan motivasi melalui pengelolaan yang profesional
- 3) Mengadakan pelatihan, workshop, konsultasi dan outbond secara berkala untuk peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

c) Motto TK Islam Plus *E-School*

"*Expert in Education and Entrepreneurship* (Ahli dibidang Pendidikan dan Kewirausahaan) yang meneladani Nabi Muhammad SAW."

d) Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Namun di TK Islam Plus *E-School* ini juga menerapkan kurikulum yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islami, kurikulum untuk menyeimbangkan otak kanan dan kiri serta diperkaya dengan kurikulum *Entrepreneur and Leadership*.

Namun untuk penerapan materi *Entrepreneurship* ini belum dapat diberikan secara maksimal karena faktor pemahaman yang dimiliki oleh anak didik. Namun anak didik tetap mendapatkan materi *entrepreneur* ini melalui kebiasaan shalat dhuha, sapaan, tepukan, lagu, outing dan lingkungan belajar. Alasan mengapa TK Islam Plus *E-School* menerapkan kurikulum *Entrepreneur and Leadership* ini dilatar belakangi karena motivasi dari beberapa tokoh yang ada di Indonesia dan luar negeri. Di antaranya Barack Obama yang berhasil menjadi presiden, Tantowi Yahya yang menjadi artis dan Purdi Chandra yang menjadi pengusaha, karena sejak kecil mereka bercita-cita demikian dan masuk ke dalam pikiran bawah sadar mereka. Hal ini lah yang mejadi alasan TK Islam Plus *E-School*, yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas anak didik. (Dokumentasi, 2019).

e) Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana merupakan hal yang menunjang dan mendukung jalannya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai media untuk memudahkan proses pemberian ilmu kepada anak didik. Berbicara mengenai sarana dan prasarana, TK Islam Plus *E-School* juga sangat memerhatikan hal tersebut guna mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Di samping mempermudah guru, sarana yang diperlukan di sebuah sekolah kanak-kanak tentunya sarana untuk bermain.

Berdasarkan hasil observasi, TK Islam Plus *E-School* dalam hal sarana dan prasarana telah dilengkapi dan tersedia untuk kelancaran dan kelangsungan proses pendidikan yang akan dilaksanakan di sekolah. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di TK Islam Plus *E-School* : Front Office (Kantor), Waiting Room (Ruang Tunggu), Aula, Sentra Tauhid, Wudhu Corner, Language and *Life skill* Centre, Art and Science Centre, Cognitive Centre, Rest Area (Kamar Tidur), Recreation Room, Kitchen Corner (Dapur) dan Alat Bermain.

Peran Metode Sentra di TK Islam Plus *E-School*

Proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang sistematis. Tersusun dengan sempurna di dalam rancangan kegiatan pembelajaran. pada umumnya proses pembelajaran terbagi atas 3 bagian, yaitu tahap awal (persiapan), tahap proses (pelaksanaan) dan terakhir tahap akhir (penutup). Untuk lebih jelasnya, peneliti akan membahas tahapan tersebut sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

Tahap awal (Persiapan)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di TK Islam Plus *E-School* ini membagi penerapan metode sentra ini kepada beberapa materi ajar, di antaranya, sentra tauhid, sentra *life skill*, sentra art dan sentra alam.

Proses pelaksanaan dalam penerapan metode sentra ini dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan anak didik. Pertama, sebagai awal pembentukan akhlak anak-anak, guru menyambut anak-anak dengan ramah dan penuh semangat dengan mengucapkan salam serta menyebutkan nama panggilan mereka, agar emosional mereka menjadi stabil dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Kedua, selain mempersiapkan anak didik dengan pendekatan emosional, guru juga mempersiapkan bahan atau alat main yang bersifat edukatif untuk anak, yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menyiapkan bahan dan alat main untuk anak didik ini dilakukan sebelum pembelajaran sentra berlangsung, agar waktu dan suasana tetap stabil dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran juga berlangsung sesuai dengan rencana. Ketiga, setelah persiapan berupa pendekatan emosional dan persiapan bahan, maka guru pun mengola dan meroling anak didik untuk membentuk pola lingkaran. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a bersama sebagai bentuk pembiasaan akhlak yang baik, bernyanyi atau dengan menari, melompat dan tertawa. Keempat, proses persiapan yang terakhir adalah guru mengajak anak didik menuju ke sentra atau pusat kegiatan bermain disertai dengan bernyanyi

bersama. Setelah itu guru pun akan menjelaskan aturan permainan atas kesepakatan anak-anak pada saat sebelum proses inti dimulai.

Dari pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa proses persiapan yang dilakukan oleh guru di TK Islam Plus *E-School* ini berorientasi pada pengembangan emosional dan pembentukan akhlak. Hal ini terbukti pada proses pendekatan yang dilakukan oleh guru di TK Islam Plus *E-School*, menyambut anak-anak, memberikan dorongan semangat, untuk menyalurkan sebuah sugesti kepada anak didik yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan emosionalnya. Dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a bersama, yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan pembiasaan yang baik kepada anak didik. melalui metode sentra ini, anak didik tanpa disadari telah mengikuti proses Play and Learn. Mereka bermain sambil belajar melalui metode sentra ini, tentu dengan aturan yang dibuat oleh guru untuk tetap membatasi hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip belajar.

Tahap Proses (Pelaksanaan)

Pada tahap ini, guru pun mulai melaksanakan pembelajaran mereka. Melalui penerapan metode sentra ini, guru memberikan intruksi kepada anak didik untuk mulai bermain sepuasnya hingga batas waktu yang telah disepakati. Guru mengamati, mengawasi dan menjaga anak dari bahaya, agar proses penelitian, pemahaman, dan pembelajaran anak berlangsung lancar dan sesuai tahap perkembangannya. Anak didik tidak dibatasi kegiatan bermainnya agar mereka bereksplorasi, berkreasi sesuai dengan keinginan mereka.

Namun dalam penerapan metode sentra di TK Islam Plus *E-School*, anak didik di roling untuk mengikuti materi sentra-sentra yang lainnya. Anak didik di TK Islam Plus *E-School* ini tidak hanya mengikuti satu sentra saja. Namun, sudah teratur di dalam jadwal pembelajaran untuk setiap sentra yang akan diikuti oleh anak didik. Berikut ini beberapa materi yang menggunakan materi sentra di TK Islam *E-School*:

a) Sentra Tauhid

Materi sentra tauhid ini merupakan materi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Anak didik dalam pembelajaran materi sentra tauhid ini dibimbing dan dibina untuk bisa mengenal dan memahami pelajaran agama meskipun hanya fokus pada bagian dasarnya. Contohnya seperti menghafal 99 asmaul husna, nama-nama malaikat, nabi dan rasul, belajar dan praktek wudhu, praktek shalat, membaca do'a sehari hari dan sebagainya. Sentra tauhid ini bertujuan untuk membentuk dasar religius anak didik sebagai bekal untuk menghadapi masa yang akan datang. Anak didik dibimbing dan dibina untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan untuk menjadikan mereka terbiasa dalam pengamalan sehari-harinya. Berdo'a sebelum melakukan sesuatu, seperti makan, belajar dan lain sebagainya. (*E-School*, 2019).

Telah dijelaskan sebelumnya pada bagian tahap persiapan, bahwa kegiatan yang bersifat keagamaan ini bertujuan untuk membentuk sebuah kebiasaan yang baik di dalam diri anak didik. hal ini juga persiapan mereka untuk masa yang akan datang, sebagai

bahan dasar untuk setiap kegiatan yang mereka lakukan, haruslah didasari niat yang baik dan senantiasa berdo'a kepada Allah SWT agar segala yang dilakukan itu bernilai ibadah.

b) Sentra Life skill

Life skill atau yang sering disebut dengan kecakapan hidup. Materi ini biasanya materi yang berisikan tentang peningkatan keterampilan, baik itu secara verbal, pengembangan motorik dan kognitif anak didik. Pelaksanaan materi sentra *life skill* ini berupa pelatihan menguasai kata-kata dasar menggunakan bahasa *inggris (language training)*, menguasai sistem operasional dasar dalam matematika, menyusun balok dan sebagainya.

Life skill ini hampir mirip istilahnya dengan pelatihan. Anak didik yang mengikuti materi sentra *life skill* ini dilatih dan dibimbing untuk menguasai bidang-bidang yang berhubungan dengan pembelajaran umum. Namun, tetap memperhatikan kondisi dan pemahaman anak didik di sekolah, maka itu para guru hanya memberikan mereka pemahaman dasar dari materi-materi yang ada. (*E-School*, 2019).

TK Islam Plus *E-School* ini dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya sangat memerhatikan aspek masa depan anak didik mereka. Hal ini tercermin dari pemberian materi yang pertama yaitu sentra tauhid dan dilanjutkan dengan sentra *life skill*. Pemberian materi dasar kepada anak didik ini sangat efektif bila diseimbangkan dengan kondisi dan pemahaman anak didik di tingkatan PAUD. Sehingga ketika mereka melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, mereka sudah mempunyai dasar untuk mengasah dan menampilkan kemampuan yang telah mereka dapat melalui pembelajaran di TK Islam Plus *E-School*.

c) Sentra Seni (Art)

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak didik juga dilakukan di TK Islam Plus *E-School*. Pembelajaran yang bertemakan seni ini bertujuan untuk membentuk jiwa seni anak didik, seperti seni lukis dan seni musik. Menurut observasi yang peneliti lakukan di TK Islam Plus *E-School*, anak didik cenderung lebih menyukai kegiatan ini. (*E-School*, 2019). Hal tersebut dikarenakan kegiatan ini mendorong anak didik untuk mengeluarkan segala bentuk emosi, kreativitas, imajinasi, dan kebebasan mereka dalam berpikir untuk menciptakan sebuah ide yang kemudian diramu menjadi sebuah hasil karya.

Dilihat dari pelaksanaannya, seni dengan tema musik merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh para guru dan anak didik di TK Islam Plus *E-School*. Karena, dalam pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, guru selalu mengajak anak didik untuk menyanyi dan menari bersama. Tanpa disadari, bahwa kegiatan sentra musik ini telah terlaksana meskipun tidak menggunakan metode sentra. Hal tersebut dilakukan untuk mengajak anak-anak belajar dengan ceria dan menyenangkan, serta tidak melupakan aspek tauhid pada pembelajaran. (*E-School*, 2019).

d) Sentra Alam

Materi terakhir yang dilaksanakan oleh TK Islam Plus *E-School* adalah materi sentra alam. Sentra alam ini menjadi salah satunya materi yang disampaikan dengan suasana berada di alam terbuka. Tujuan dari materi sentra alam ini adalah untuk menjadikan anak didik lebih dekat dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, terkadang juga sentra alam ini dilaksanakan di dalam ruang kelas, tergantung penyampaian materi yang akan disampaikan.

Materi sentra ini dalam pelaksanaannya, anak didik diajari untuk lebih dekat terhadap alam sekitar, serta mengetahui komponen-komponen yang terdapat di sekelilingnya. Seperti, mengetahui bagian-bagian dari pohon, mengajar anak didik untuk bercocok tanam, membuat embun hujan dari es dan membuat eksperimen gunung meletus dari bahan yang telah disediakan oleh sekolah.

Selain kegiatan di atas, melalui kegiatan materi sentra alam, para guru juga mengajar anak didik untuk dapat mengolah sampah menjadi sebuah kreativitas yang bagus dan memiliki nilai. Seperti yang telah dilaksanakan pihak sekolah, yaitu membuat taman yang berasal dari bahan daur ulang. Selain menjadikan sampah daur ulang ini memiliki nilai, juga memperlihatkan kepada anak didik untuk tidak mencemari alam sekitar dengan membuang sampah sembarangan. Dari sini kita dapat menarik sebuah benang merah, bahwa selain mengajarkan anak didik tentang alam, juga mengajarkan anak didik tentang etika dan perilaku yang baik untuk tidak mengotori alam sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa materi sentra yang diajarkan di TK Islam Plus *E-School*, dapat ditarik kesimpulan bahwa, semua yang diajarkan di TK Islam Plus *E-School* ini adalah ingin membentuk sebuah dasar pengetahuan, yang akan menjadi bekal untuk anak didik ketika mereka akan menapaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Pembentukan daya kreativitas, jiwa enterpreuner and leadership juga tidak terlepas dari aspek-aspek keagamaan. Hal ini lah yang menjadikan TK Islam Plus *E-School* ini berbeda dari yang lain. Selain mengajari anak didik akan pelajaran dasar umum, juga untuk menciptakan sebuah investasi akhirat dalam bentuk pembentukan etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tahap Akhir (Penutup)

Setelah aktivitas pembelajaran berakhir, maka guru pun bersiap untuk mengakhiri rangkaian kegiatan pembelajaran. Seperti halnya kegiatan penutup dalam sesi pembelajaran, guru akan mengevaluasi seluruh rangkaian yang telah dilaksanakan. Namun, dalam tingkat PAUD, guru akan mempersilahkan kepada anak didik untuk bercerita mengenai pengalamannya setelah mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan evaluasi ini penting bagi guru yang ada di TK Islam Plus *E-School*. Melalui kegiatan evaluasi ini, maka guru dapat lebih berinovasi dan meningkatkan kreativitas mereka dalam memberikan materi, mengajar dan membimbing anak didik mereka. Hal terakhir yang dilaksanakan oleh para guru sebelum mengakhiri pertemuan dengan anak didik yaitu, mengajak anak didik untuk merapikan kembali alat bermain

mereka ke tempat semula. Hal ini bukan tanpa alasan. Tujuannya adalah untuk membentuk sebuah rasa disiplin dan bertanggung jawab di dalam diri sejak dini.

Setelah itu, guru pun mengajak anak didik kembali ke lingkaran sambil bernyanyi dan mengucapkan selamat kepada anak didik atas pengalaman yang mereka dapatkan. Kegiatan pembelajaran pun diakhiri dengan do'a bersama kemudian diantarkan untuk pulang bersama orang tua yang telah menunggu.

Dengan demikian, pembentukan karakter anak usia dini yang dilakukan oleh guru di TK Islam Plus *E-School* ini bervariasi. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter anak usia dini melalui metode sentra adalah bermain bersama anak didik, memberikan hadiah kepada anak didik, menjadi teladan bagi anak didik, memberikan sugesti, dorongan semangat dan motivasi kepada anak didik.

Dampak Pembelajaran Metode Sentra terhadap Peningkatan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dampak dari penggunaan metode sentra ini sebagai berikut:

Anak didik menjadi lebih sopan dalam berperilaku

Segala bentuk pendidikan yang ditempuh, mengharapkan sebuah perubahan terhadap pelakunya. Dalam kasus anak didik yang menempuh pendidikan di TK Islam Plus *E-School*, telah terlihat hasil yang menakjubkan dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Perubahan sikap anak yang mulanya rewel, cuek, dan acuh tak acuh terhadap orang lain, berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan sopan dalam berperilaku.

Anak didik menampakkan karakter yang Islami

Pada pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa anak didik yang menempuh pendidikan di TK Islam Plus *E-School* ini dibekali dengan pengetahuan dasar tentang agama. Tentunya, dengan pengetahuan tentang agama ini, diharapkan anak didik mempunyai bekal dan dasar untuk membentuk jiwa yang berakhlakul karimah.

Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru di TK Islam Plus *E-School* ini mengharapkan sebuah hasil, tidak hanya sopan dalam berperilaku pada umumnya, juga dapat menerapkan sikap dan sifat yang berasaskan duniyah. Artinya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Anak didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab

Melalui pelaksanaan pembelajaran metode sentra ini, menjadikan anak didik lebih disiplin dan bertanggung jawab. Alasan peneliti mengatakan demikian karena, melalui metode sentra ini, anak didik juga dituntut untuk dapat merapikan kembali alat-alat permainan atau alat-alat pembelajaran yang telah digunakan ke tempat semula. Anak didik menjadi lebih peduli akan kebersihan lingkungan sekitar dan sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Anak menjadi lebih mandiri

Mandiri yang dimaksud peneliti disini adalah anak didik dengan sendirinya berusaha untuk menyelesaikan perkara yang ia hadapi. Hal ini dapat diterima anak didik melalui kegiatan pembelajaran mereka. Telah dibahas sebelumnya, bahwa anak didik di TK Islam Plus *E-School* ini diberikan kebebasan dalam bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan kemauan mereka. Artinya melalui kegiatan pembelajaran yang dilalui, tercipta sebuah pengalaman belajar dalam memecahkan suatu perkara.

Kemudian, anak menjadi mandiri juga melalui kegiatan menabung yang di adakan oleh pihak sekolah. Anak didik telah diajari menabung sejak dini untuk membentuk kemandirian mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan menabung ini dilakukan setiap harinya.

SIMPULAN

Model pembelajaran berbasis sentra pada TK Islam *E-School* Pinrang dapat berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini. Dalam penerapan metode sentra, TK Islam *E-School* merancang pelaksanaan pembelajaran dengan membagi sentra dalam beberapa materi yaitu sentra tauhid, sentra *life skill*, sentra *art*, dan sentra alam. Setiap sentra memiliki fokus pengembangan aspek pendidikan karakter dan didesain dengan berbagai strategi dalam proses kegiatan pembelajaran dimana anak-anak belajar secara nyata mendorong untuk terlibat langsung dalam pengamatan, berbuat langsung menggunakan media yang ada dengan mengikuti proses bermain sambil belajar (*play and learn*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Isa & Eva Wiji Lestari. (2020). Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo. Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2, Oktober 2020, P-ISSN; 2252-5793 E-ISSN: 2622-7215.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Pedoman Penerapan Pendekatan BBCT Dalam Pendidikan Usia Dini. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dokumentasi Observasi dan Wawancara, TK Islam Plus *E-School*, Februari 2019.
- Glazzard, Jonathan and Samuel Stones. (2020). Relationships Education for Primary Schools: A Practical Toolkit for Teachers. British Library: Critical Publishing Ltd.
- Iswantiningtyas, Veny & Widi Wulansari. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Issue 1. DOI: 10.31004/obsesi.v3i1.
- Lickona, Thomas. (2013). Educating For Character ; Mendidik Untuk Membentuk Karakter, terj.Juma Abdu Wamaungo, Jakarta ; PT.Bumi Aksara.

- Maimunah, Aslamiah & Ahmad Suriansyah. (2018). The Integration of Sentra-Based Learning and Involvement of Family Program at Early Childhood in Developing Character Building (Multi Case at PAUD Mawaddah Warahmah and PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Indonesia). *European Journal of Education Studies*. ISSN: 2501 - 1111 ISSN-L: 2501 – 1111.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta ; PT.Bumi Aksara.
- Novial, Anggel Pra dan Nenny Mahyuddin. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4 No. 2 Tahun 2020, 6754 (print) ISSN: 2614-3097(online).
- PAUD, Dirjen. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rakhmalia, Mia. (2008). *Penggunaan Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Pos PAUD Terpadu*. Unismuh Malang.
- Siregar, Gernawati. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains (Studi pada Sekolah Islam dan Sains Al-Jannah Depok Jawa Barat)*. Cirebon: CV. Syntak Corporation Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. cet.14, Bandung ; Alfabeta.
- Suprayitno, Adi & Wahid Wahyudi. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Millenial*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Wartini, Sri. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. Volume 4 Issue 1 *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print).
- Yudhistira & Siska Y.Massardi. (2012), *Metode Sentra*. Media Pustaka Sentra.
- Zubaedi. (2009). *Design Pendidikan karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.